

# PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kelurahan Anaiwoi)

Hamsiani<sup>1</sup>; La Ode Turi<sup>2</sup>; Niar Astaginy<sup>3</sup>

Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
Jln. Pemuda No. 339 Kolaka Sulawesi Tenggara  
E-mail : [hamsianinanni@gmail.com](mailto:hamsianinanni@gmail.com) (Koresponding)

**Abstract:** This study aims to examine the influence of financial inclusion and financial literacy on the financial performance of MSMEs, as well as to determine whether financial behavior acts as a mediating variable in this relationship. The research uses a quantitative method with a descriptive-verification approach and is conducted in Kelurahan Anaiwoi. Primary data were collected through questionnaires distributed to 52 MSME actors, with the sample size determined using Slovin's formula. Data analysis was performed using multiple linear regression and the Sobel test with the assistance of SPSS version 25. The results show that financial inclusion and financial literacy have a positive and significant effect on financial behavior. Furthermore, financial inclusion, financial literacy, and financial behavior directly and significantly affect the financial performance of MSMEs. However, the Sobel test shows that financial behavior does not mediate the relationship between financial inclusion and financial literacy with MSME financial performance, so the mediation hypothesis is rejected. These findings highlight the importance of directly improving financial access and understanding to enhance MSME performance.

**Keywords:** *Financial Inclusion, Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Performance, MSMEs*

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan strategis pada perekonomian Indonesia. Merujuk dalam Badan Pusat Statistik (BPS, 2022), UMKM bersumbangsih lebih dari 61% kepada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sekaligus menciptakan lapangan kerja bagi lebih dari 97% tenaga kerja di sektor informal. Hal ini menjadikan UMKM sebagai pilar utama dalam pembangunan ekonomi yang inklusif, terutama di wilayah pedesaan dan daerah berkembang. Namun, meskipun kontribusinya sangat besar, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan usahanya, terutama dalam hal akses terhadap pembiayaan formal, rendahnya literasi keuangan, serta minimnya adopsi teknologi dan inovasi.

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan UMKM dalam mengelola sumber daya dan mencapai tujuan usahanya. Menurut Abidoun (2015), kinerja ialah hasil yang berkaitan erat pada pencapaian tujuan organisasi, kepuasan

konsumen, sekaligus andil terhadap pertumbuhan ekonomi. Hidayatulloh (2020) menambahkan bahwa kinerja usaha diukur berdasarkan kemampuan suatu entitas disaat menciptakan keuntungan ataupun profit pada jangka waktu tertentu.

Salah satu faktor yang diyakini memiliki pengaruh signifikan pada kinerja UMKM adalah inklusi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2021), inklusi keuangan mencakup akses masyarakat dan pelaku usaha terhadap layanan keuangan formal seperti perbankan, pinjaman mikro, dan teknologi keuangan digital. Akses terhadap layanan ini memungkinkan pelaku UMKM untuk memperoleh permodalan, meningkatkan efisiensi usaha, serta memperluas jangkauan pasar.

Namun demikian, akses semata tidak menjamin peningkatan kinerja jika tidak diimbangi dengan kemampuan dalam memahami dan mengelola keuangan. Di sinilah literasi keuangan memainkan peran penting. Berdasarkan survei OJK (2019),

tingkat literasi keuangan para rakyat Indonesia hanya menginjak 38,03%, yang menindikasikan jika kebanyakan masyarakat masih belum mengerti secara optimal konsep dasar produk keuangan. Literasi keuangan memengaruhi cara berpikir individu terhadap keuangan dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Soetiono (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kunci dalam mencapai kesejahteraan jangka panjang. Sedangkan Anggraeni (2015) menekankan bahwa literasi keuangan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan usaha, termasuk dalam perencanaan, pengalokasian dana, dan pengendalian arus kas.

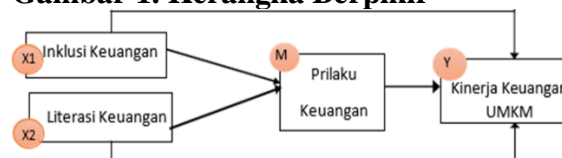
Selain itu, penting pula untuk memperhatikan perilaku keuangan sebagai aspek yang menjembatani antara pemahaman dan tindakan nyata. Suyanto (2017) mendefinisikan perilaku keuangan sebagai kebiasaan individu ketika memanagerial keuangan pribadi. Yasa et al. (2020) menambahkan bahwa perilaku ini sangat berkaitan pada bagaimana seseorang memanfaatkan sekaligus mengelola sumber keuangan yang dimiliki.

Penelitian terbaru oleh Else Meline, Suropto, dan M. Iqbal Harori (2024) menunjukkan bahwa perilaku keuangan dapat menjadi variabel mediasi yang signifikan diantara literasi keuangan serta kinerja keuangan UMKM. Artinya, peningkatan literasi keuangan baru akan berdampak optimal apabila disertai perubahan perilaku dalam mengelola keuangan.

Febriaty et al. (2020) mengingatkan bahwa meskipun inklusi keuangan menjadi instrumen penting dalam pembangunan berkelanjutan, terdapat risiko sistemik yang perlu diantisipasi. Misalnya, tekanan terhadap lembaga keuangan seperti bank untuk menyalurkan kredit mikro secara luas tanpa mitigasi risiko yang memadai, bisa menyebabkan ketidakseimbangan sistem keuangan. Oleh karena itu, penguatan inklusi keuangan harus dilakukan secara hati-hati, disertai peningkatan literasi dan pembentukan perilaku keuangan yang sehat di kalangan pelaku UMKM.

Mengacu pada fenomena dan urgensi tersebut, maka penting untuk mengkaji dampak akses layanan keuangan dan pemahaman keuangan terhadap performa keuangan UMKM, dengan mempertimbangkan peran perilaku keuangan untuk variabel mediasi.

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**



Sumber: Diolah Penulis 2025

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Kinerja keuangan UMKM memiliki dampak signifikan kepada pertumbuhan ekonomi dikarenakan UMKM menyediakan peluang usaha yang kian luas. Namun, pengusaha UMKM seringkali menghadapi kendala ketika mengekspansi usahanya, terutama terkait dengan permodalan. Salah satu solusi guna menanggulangi permasalahan modal ini yaitu melalui penerapan inklusi keuangan (Yanti, 2019).

Upaya guna menyebarluaskan akses masyarakat pada layanan keuangan, melalui penyelesaian kendala biaya maupun hambatan non-finansial, dikenal sebagai inklusi keuangan (Yanti, 2019). Indriyati (2020) mengungkapkan bahwa temuan penelitiannya menunjukkan adanya kontribusi dampak positif kemudahan akses layanan keuangan terhadap perbaikan kinerja keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah UMKM. Berbeda halnya dengan temuan Hilmawati (2021), yang menyebutkan jika akses terhadap layanan keuangan tidak memberikan dampak yang berarti terhadap kinerja usaha UMKM.

H<sub>1</sub> : Diduga Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja keuangan UMKM.

#### **Pengaruh literasi keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Literasi keuangan adalah kesadaran mengenai pengelolaan keuangan yang penting dipunyai oleh tiap individu guna

menghindari masalah keuangan, mengingat masyarakat kerap kali harus membuat pilihan antara satu kebutuhan dengan kebutuhan lainnya (Artikel & Online, 2024).

Merujuk pada definisi tersebut, diharapkan masyarakat luas termasuk konsumen, pelaku usaha sektor jasa keuangan, hingga pengguna layanan tidak hanya sekadar mengetahui fungsi layanan keuangan, tetapi juga dapat mengasah kecakapan mereka dalam menentukan keputusan finansial yang bijak. Sejumlah penelitian, seperti yang dilakukan oleh Sanistasya (2019), Aryo Prakoso (2020), serta Edisah Putra Nainggolan (2023), mengindikasikan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap literasi keuangan memberikan pengaruh yang baik terhadap kinerja finansial usahanya.

H<sub>2</sub>: Diduga Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja keuangan UMKM

### **Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Perilaku keuangan adalah pola individu dalam mengatur sekaligus mengelola sumber daya pribadi maupun usaha yang ia punya. Jika perilaku keuangan dijalankan dengan baik, hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan finansial. Namun, jika pengelolaannya kurang tepat, perilaku keuangan justru bisa merugikan individu dan berdampak negatif pada kinerja UMKM. Studi oleh Nopiyani & Indiani (2023) menunjukkan jika tindakan dan kebiasaan dalam mengelola keuangan terbukti memberikan dampak yang positif dan berarti terhadap kinerja usaha UMKM yang berada di wilayah Pemerintahan Desa Ambengan. Di sisi lain, Zain (2022) menemukan bahwa perilaku keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM.

H<sub>3</sub>: Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja keuangan UMKM

### **Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan**

Pengurangan ketimpangan ekonomi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana masyarakat dapat terlibat dalam sistem

keuangan formal. Agar taraf hidup meningkat, penting bagi setiap orang untuk memperoleh layanan keuangan yang mudah diakses, aman, efisien, dan selaras dengan kebutuhan serta kepentingan pribadi mereka. Sufyati dan Lestari (2022) menemukan bahwa partisipasi dalam inklusi keuangan berperan penting dan memberikan dampak signifikan terhadap pola perilaku finansial individu. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Andriyani dan Sulistyowati (2021), yang mengungkapkan bahwa pelaku UMKM menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik ketika mereka terlibat dalam sistem keuangan inklusi.

H<sub>4</sub>: Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku keuangan.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan**

Makin luas pengetahuan yang dimiliki tentang berbagai aspek keuangan, maka perilaku keuangan individu tersebut cenderung menjadi lebih baik. Riset yang dilaksanakan Ikhtyar Pratama (2022) mengindikasikan jika pemahaman individu mengenai literasi keuangan berkontribusi secara positif terhadap cara mereka mengelola keuangan. Informasi yang dimiliki mengenai konsep literasi keuangan turut memengaruhi bagaimana seseorang mengambil keputusan dalam pengelolaan dana pribadinya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Haqiqi dan Pertiwi (2022) pun memperkuat temuan ini dengan mengindikasikan hadirnya hubungan signifikan serta dampak positif antar tingkat literasi keuangan serta perilaku keuangan seseorang.

H<sub>5</sub>: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku keuangan

### **Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kelurahan Anaiwoi dengan Mediasi Perilaku Keuangan**

Tingkat inklusi keuangan yang tinggi bagi UMKM cenderung berkorelasi dengan peningkatan kinerja keuangan UMKM tersebut. Artinya, semakin mudah dan luas

akses UMKM terhadap layanan keuangan seperti kredit, tabungan, dan fasilitas pembayaran, maka UMKM akan lebih mampu mengelola modal, mengembangkan usahanya, serta meningkatkan pendapatan dan keuntungan. Penelitian oleh Dwi Setiani, Yunita Indah Pratiwi, dan Acep Komara (2024) menyatakan bahwa perilaku aspek keuangan berfungsi sebagai perantara yang menghubungkan inklusi keuangan dengan performa keuangan UMKM.

H<sub>6</sub>: Diduga Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja keuangan UMKM di Kelurahan Anaiwoi dengan Mediasi Perilaku Keuangan

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kelurahan Anaiwoi dengan Mediasi Perilaku Keuangan**

Theory of the Firm yang merupakan sekelompok teori yang diaplikasikan untuk memberikan penjelasan mengenai perilaku perusahaan, usaha, dan bisnis dalam kegiatan ekonomi untuk memaksimalkan keuntungannya. Keterkaitan teori ini dengan riset yang tengah dilaksanakan terletak pada fungsinya dalam menguraikan peran perilaku finansial sebagai jembatan dalam menjelaskan dampak literasi keuangan terhadap performa UMKM, sejalan dengan arah serta orientasi bisnis yang dijalankan. Dukungan atas pemikiran ini datang dari temuan Sahdania & Sugiarto (2023), hal ini menggambarkan bahwa tindakan atau kebiasaan dalam mengelola keuangan turut memengaruhi tingkat keberhasilan kinerja usaha UMKM di wilayah Sumbawa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memutuskan untuk menjadikan perilaku finansial sebagai variabel perantara, karena diyakini dapat memperkuat keterkaitan antara pemahaman literasi keuangan dan hasil kinerja pelaku UMKM.

H<sub>7</sub>: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja keuangan UMKM di Kelurahan Anaiwoi dengan Mediasi Perilaku Keuangan

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian

asosiatif, yang difokuskan untuk menelaah dan mengukur sejauh mana hubungan serta pengaruh antar variabel yang diteliti, tingkat inklusi keuangan dan pemahaman finansial terhadap performa keuangan UMKM yang beroperasi di wilayah Kelurahan Anaiwoi. Dalam hal ini, perilaku finansial diposisikan sebagai variabel yang menjembatani hubungan antarvariabel. Pengumpulan data utama diperoleh dari kuesioner yang secara sengaja ditujukan kepada para pelaku UMKM melalui teknik *purposive sampling*. Analisis data dilaksanakan dengan mengimplementasikan regresi linear berganda dan analisis mediasi (menggunakan metode Baron & Kenny atau Sobel test) dengan bantuan software statistik.

### **HASIL**

Studi ini meneliti sejauh mana inklusi keuangan dan literasi keuangan berdampak pada kinerja keuangan UMKM dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari 52 pelaku UMKM yang dijadikan sebagai sampel, yang berlokasi di Kelurahan Anaiwoi. Hasil analisis karakteristik responden bahwa mayoritas pelaku UMKM berada pada rentang usia 30–39 tahun (39,6%), merupakan kelompok usia produktif. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (66%), yang mencerminkan tingginya peran perempuan dalam kegiatan UMKM di Kelurahan Anaiwoi. Dari sisi pendidikan, mayoritas responden berlatar belakang pendidikan SMA (71,7%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki kemampuan dasar yang cukup untuk memahami konsep inklusi dan literasi keuangan.

### **Uji Asumsi Klasik**

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan uji asumsi tradisional. Normalitas, tidak adanya autokorelasi, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya multikolinearitas merupakan persyaratan untuk model regresi yang berhasil.

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi memiliki distribusi yang mendekati normal. Hal ini penting karena data yang terdistribusi normal atau hampir normal biasanya menjadi dasar model regresi yang berhasil. Uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) digunakan dalam melakukan analisis pada penelitian kali ini.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

Model Persamaan	Asymp. Sig
Model 1	0,200
Model 2	0,200

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji normalitas menunjukkan semua model berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Artinya, data dianggap normal dan memenuhi asumsi normalitas. Dengan begitu, data ini layak digunakan untuk analisis yang membutuhkan distribusi normal, seperti uji regresi atau uji parametrik lainnya.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap gejala multikolinearitas dilakukan guna memastikan bahwa antar variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Apabila nilai *tolerance* berada di bawah 0,10 serta VIF melebihi angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami multikolinearitas, apabila nilai toleransi > 0,1 atau VIF < 10, multikolinearitas dianggap tidak ada.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model Persamaan	Variabel	Uji Multikolinearitas	
		Tolerance	VIF
Model 1	Inklusi Keuangan	0,617	1,621
	Literasi Keuangan	0,617	1,621
Model 2	Inklusi Keuangan	0,655	1,767
	Literasi Keuangan	0,655	1,767
	Perilaku Keuangan	1,000	1,000

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk variabel Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan pada model 1 adalah 0,617, yang lebih besar dari 0,1. Nilai Variance Inflation

Factor (VIF) untuk keduanya juga di bawah 10, yaitu 1,621. Pada model 2, nilai Tolerance untuk Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan adalah 0,566, serta untuk Perilaku Keuangan 1,000, semuanya lebih besar dari 0,1. Nilai VIF untuk ketiga variabel ini juga di bawah 10, yaitu 1,767 untuk Inklusi dan Literasi Keuangan, serta 1,000 untuk Perilaku Keuangan. Ini menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen, sehingga model regresi bebas dari masalah tersebut dan hasil analisis dapat dipercaya serta diinterpretasikan dengan baik.

### Uji Heteroskedastisitas

Dengan menggunakan uji heteroskedastisitas dapat mengidentifikasi apakah varians data bersifat homogen (seragam) atau heterogen (tidak seragam). Tujuan pengujian ini yaitu untuk melihat apakah varians residual dari kedua pengamatan berbeda satu sama lain. Heteroskedastisitas ditemukan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis diagram Glesjer dan scatterplot.

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model Persamaan	Variabel	Uji Glesjer
Model 1	Inklusi Keuangan	0,448
	Literasi Keuangan	0,647
Model 2	Inklusi Keuangan	0,090
	Literasi Keuangan	0,191
	Prilaku Keuangan	0,227

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil pengujian Glesjer, Tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa dalam Model 1 diperoleh nilai sig X1 0.448 dan X2 0.647 > 0.05. model 2 diperoleh nilai sig X1 0,090, X2 0,191 dan M 0,227 > 0.05. Berdasarkan hasil uji variabel semua variabel independen setiap model memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Dalam uji ini, model regresi dianggap bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi setiap variabel independen lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap model tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Untuk memastikan variabel y tidak berkorelasi terhadap dirinya sendiri

merupakan tujuan dari uji autokorelasi. Angka  $< -2$  menunjukkan autokorelasi positif, adapun nilai antara  $-2$  dan  $+2$  menunjukkan tidak adanya autokorelasi, sedangkan nilai  $> +2$  menunjukkan autokorelasi negatif. Nilai Durbin-Watson (D-W) menjadi dasar untuk pilihan.

#### Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi pada Model 1 nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 2,097. Mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan, DW hitung berada dalam rentang  $-2$  hingga  $+2$  ( $-2 \leq 2,097 \leq 2$ ), yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Dengan demikian, uji autokorelasi telah terpenuhi. Pada model 2 nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1,546. Mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan, DW hitung berada dalam rentang  $-2$  hingga  $+2$  ( $-2 \leq 1,546 \leq 2$ ), yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Dengan demikian, uji autokorelasi telah terpenuhi.

#### Analisis Regresi Linear

Tabel 5 Analisis Regresi Linear

Model Persamaan	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Model 1	Inklusi Keuangan	,137	,0570	,407	2,385	,021
	Literasi Keuangan	,154		,378	2,212	,032
Model 2	Inklusi Keuangan	518,94	22,804	,355	2,758	,000
	Literasi Keuangan	584,87	27,726	,329	2,093	,000
	Prilaku Keuangan	2,000	,030	,778	6,399	,000

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear yang tercantum pada Tabel 5, ditemukan bahwa dalam Model 1, terdapat hubungan positif antara inklusi keuangan dan perilaku keuangan, dengan nilai koefisien sebesar 0,137. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada inklusi keuangan diperkirakan akan mendorong peningkatan perilaku keuangan sebesar 0,137 poin. Selain itu, literasi keuangan juga menunjukkan pengaruh yang searah terhadap perilaku

keuangan, ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,154. Dengan kata lain, naiknya literasi keuangan sebesar satu unit akan berdampak pada naiknya perilaku keuangan sebesar 0,154 poin. Beranjak ke Model 2, inklusi keuangan memberikan kontribusi positif terhadap kinerja finansial UMKM, sebagaimana terlihat dari koefisien sebesar

Model Persamaan	Durbin-Watson
Model 1	2,097
Model 2	1,546

518,974. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam inklusi keuangan diprediksi dapat mendorong kinerja keuangan UMKM sebesar 518,974. Di sisi lain, literasi keuangan juga memberikan pengaruh positif, dengan nilai koefisien 584,831. Artinya, setiap tambahan satu unit literasi keuangan diperkirakan dapat meningkatkan kinerja finansial UMKM sebesar 584,831. Selain itu, perilaku keuangan pun berdampak positif, di mana kenaikan satu unit pada perilaku keuangan berpotensi memperbaiki performa keuangan UMKM dan memberikan tambahan sebesar 2,000 pada nilai kinerja keuangan tersebut.

#### Pengujian Hipotesis

##### Uji t

Dari hasil di Tabel 5 model 1, Inklusi Keuangan punya nilai signifikansi 0,021, yang lebih kecil dari 0,05, jadi Inklusi Keuangan berpengaruh penting pada Perilaku Keuangan dan hipotesis H3 diterima. Literasi Keuangan juga punya nilai signifikansi 0,032, juga di bawah 0,05, berarti literasi keuangan berpengaruh signifikan pada Perilaku Keuangan dan hipotesis H4 diterima. Di model 2, Inklusi Keuangan punya nilai signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05, jadi berpengaruh penting pada Kinerja Keuangan UMKM dan hipotesis H1 diterima. Literasi Keuangan juga punya nilai 0,000, berarti berpengaruh signifikan pada Kinerja Keuangan UMKM dan hipotesis H2 diterima. Perilaku Keuangan juga berpengaruh signifikan dengan nilai 0,000, sehingga hipotesis H5 diterima.

#### Uji Mediasi

**Tabel 6. Sobel Test**

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 6. hasil perhitungan Sobel Test diperoleh nilai signifikansi diatas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan dinyatakan tidak berfungsi sebagai variabel mediasi atau intervening dalam hubungan antara Inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM yang artinya **H<sub>6</sub> ditolak**, dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM yang artinya **H<sub>7</sub> ditolak**.

**Koefisien Determinasi**

Nilai koefisien korelasi dan determinasi disajikan dalam tabel 7 berikut:

**Tabel 7. Koefisien Korelasi dan Determinasi**

Model Persamaan	R	R Square
Model 1	,725	,526
Model 2	,835	,793

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 7 mengenai Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,725 mengindikasikan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara variabel independen, yaitu inklusi keuangan dan literasi keuangan, dengan variabel dependen berupa perilaku keuangan. Ini berarti kedua variabel independen tersebut memiliki korelasi sebesar 0,725 terhadap Perilaku Keuangan. Sedangkan nilai R Square sebesar 0,526 mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan memengaruhi Perilaku Keuangan sebesar 52,6%, sementara 47,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar kedua variabel tersebut.

Pada Model 2, nilai R sebesar 0,835 menandakan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara variabel independen (Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan) dengan variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan UMKM. Hal ini berarti ketiga variabel independen memiliki korelasi sebesar 0,835 terhadap kinerja keuangan UMKM tercermin dari nilai R Square sebesar 0,793. Angka ini mengindikasikan bahwa kedua faktor tersebut secara bersama-sama menjelaskan 79,3% variasi dalam kinerja keuangan UMKM,

sementara 20,7% sisanya disebabkan oleh

Variabel	a	b	SEa	SEb	Sig
Inklusi Keuangan	,407	,355	,057	22,804	0,493
Literasi Keuangan	,378	,329	,070	22,726	0,494

faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kelurahan Anaiwoi**

Hasil analisis hipotesis H1 memperlihatkan bahwa akses keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap performa finansial UMKM di Kelurahan Anaiwoi, dengan koefisien tercatat sebesar 0,000. Artinya, semakin besar tingkat keterjangkauan layanan keuangan yang dirasakan UMKM, semakin baik pula kondisi keuangan usaha yang dihasilkan. Akses yang lebih luas terhadap produk keuangan, seperti fasilitas kredit, rekening tabungan, maupun layanan pembayaran, mendukung UMKM dalam mengelola modal secara lebih efektif, mengembangkan skala usaha, serta meningkatkan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh.

Hasil temuan ini selaras dengan teori *Resource-Based View* (RBV) yang menyatakan bahwa capaian kinerja suatu organisasi dipengaruhi oleh kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal dipengaruhi sumber daya yang ada di dalamnya, dimana suatu organisasi dapat mengalami pertumbuhan dipengaruhi oleh apa saja sumber daya internal maupun eksternal yang diserap oleh organisasi tersebut. Salah satunya adalah inklusi keuangan yang merupakan akses dalam penggunaan produk atau layanan lembaga keuangan, menjadi suatu jembatan bagi pelaku UMKM dalam mendapatkan dan mengoptimalkan suatu sumber daya keuangan yang penting.

Temuan penelitian ini mendukung pandangan teori serta hasil studi yang dilakukan oleh Sanistasya, Raharjo, dan Iqbal (2019) maupun Yanti (2019), yang menekankan bahwa akses terhadap layanan

keuangan formal memberikan dampak positif bagi kinerja UMKM. Usaha kecil dan menengah yang mampu menjangkau fasilitas keuangan resmi umumnya memiliki modal yang lebih kuat untuk berinvestasi, mengatur arus kas, serta mengantisipasi risiko bisnis. Dengan demikian, perluasan inklusi keuangan dapat dijadikan salah satu langkah strategis guna memperkuat pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di daerah tersebut.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Hasil pengujian hipotesis H2 mengindikasikan bahwa literasi keuangan berperan positif dan signifikan dalam memengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kelurahan Anaiwoi. Temuan ini mengisyaratkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai konsep serta praktik keuangan, semakin optimal pula pengelolaan keuangan yang dilakukan, sehingga berdampak baik pada performa usaha mereka. Pengetahuan keuangan yang memadai membantu para pelaku UMKM dalam mengatur arus pendapatan dan pengeluaran, menyusun rencana keuangan yang lebih terstruktur, serta mendukung peningkatan laba dan keberlanjutan bisnis.

Hasil temuan ini sejalan dengan konsep teori *Resource-Based View* (RBV), yang menegaskan bahwa pencapaian kinerja suatu organisasi dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal dengan sumber daya yang ada di dalamnya, dimana suatu organisasi dapat mengalami pertumbuhan dipengaruhi oleh apa saja sumber daya internal maupun eksternal yang diserap oleh organisasi tersebut. Salah satunya adalah literasi keuangan yang merupakan suatu proses dalam mengolah dan memahami terkait keuangan yang menjadikan seseorang mampu melakukan pengelolaan keuangan.

Peningkatan literasi keuangan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, atau workshop yang bertujuan memberikan pengetahuan lebih mendalam kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.

Selain itu, kerjasama dengan lembaga keuangan maupun pemerintah dalam penyelenggaraan edukasi yang lebih luas juga dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif dan berdampak positif terhadap kinerja UMKM secara keseluruhan. Temuan ini memiliki kesamaan dengan studi yang dilakukan oleh Mei Ruli Ninin Hilmawati dan Rohmawati Kusumaningtias (2021), yang menegaskan bahwa literasi keuangan memainkan peran krusial dalam menentukan langkah strategis pelaku usaha dalam menghadapi persoalan finansial. Keputusan-keputusan tersebut pada akhirnya akan berdampak terhadap kelangsungan dan perkembangan usaha dalam jangka waktu yang panjang.

### **Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Prilaku Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H3, diperoleh bukti bahwa inklusi keuangan berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Artinya, semakin besar akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan formal, seperti simpanan, pembiayaan, maupun asuransi, maka perilaku keuangan mereka cenderung semakin baik dan terarah dan mampu mengelola keuangan mereka secara bijaksana. Mereka lebih sering melakukan pencatatan keuangan, menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta memiliki kebiasaan menabung atau berinvestasi.

Hasil riset ini memiliki keterkaitan dengan temuan dari Sufyati dan Lestari (2022), yang mengungkapkan bahwa perilaku dalam mengelola keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat keterlibatan individu dalam sistem keuangan formal. Keterlibatan tersebut, atau yang dikenal sebagai inklusi keuangan, merujuk pada upaya untuk menjamin bahwa seluruh lapisan masyarakat dapat mengakses layanan lembaga keuangan dengan mudah serta memperoleh mutu pelayanan yang memadai.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Prilaku Keuangan**

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ), ditemukan jika tingkat literasi keuangan berkontribusi secara signifikan dan positif terhadap perilaku finansial individu. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM dengan pemahaman finansial yang lebih baik cenderung mengelola keuangannya dengan lebih bijak. Literasi keuangan—yang mencakup pemahaman mendasar mengenai pengelolaan uang, seperti pengaturan tabungan, pengambilan keputusan investasi, pemanfaatan kredit, serta pengenalan risiko—merupakan elemen krusial dalam membentuk pola kebiasaan keuangan yang sehat dan bertanggung jawab dalam operasional bisnis sehari-hari.

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian (Djoul, 2019) dan (Hardiyanti, 2021) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada perilaku keuangan.

### **Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kelurahan Anaiwoi**

Dari hasil uji hipotesis  $H_5$  dapat diketahui bahwa perilaku keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang mampu menerapkan perilaku keuangan yang baik akan cenderung memiliki performa keuangan usaha yang lebih baik pula seperti kemampuan menyusun anggaran, mencatat transaksi, mengelola arus kas, serta merencanakan tabungan dan investasi cenderung memiliki kinerja keuangan usaha yang lebih baik. Artinya, perilaku keuangan bukan hanya aspek pribadi, tetapi juga berdampak langsung terhadap efektivitas dan efisiensi pengelolaan usaha.

Dalam ranah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pengelolaan keuangan yang cermat berperan penting dalam mendorong pengambilan keputusan yang logis dan terstruktur, menghindari kekeliruan dalam pemanfaatan modal, serta mengoptimalkan peluang memperoleh laba. Temuan ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Djuwita dan Yusuf (2018),

yang menyatakan bahwa perilaku finansial memberikan dampak positif terhadap performa UMKM. Namun demikian, berbeda dengan temuan tersebut, Fitria *et. al.*, (2021) justru menemukan bahwa perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Perbedaan hasil dari kajian sebelumnya mengindikasikan jika peran perilaku keuangan sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan serta inklusi keuangan pada kinerja UMKM dapat sifatnya kontekstual.

### **Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kelurahan Anaiwoi dengan Mediasi Prilaku Keuangan**

Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa hipotesis  $H_6$  tidak dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan tidak menjadi perantara dalam hubungan antara inklusi keuangan dan kinerja keuangan UMKM. Walaupun inklusi keuangan terbukti memiliki dampak terhadap perilaku keuangan, serta akses pelaku UMKM di Kelurahan Anaiwoi terhadap layanan keuangan formal terbilang cukup baik, perilaku keuangan yang muncul dari akses tersebut tidak berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kinerja finansial usaha. Dengan kata lain, jalur tidak langsung dari inklusi keuangan menuju kinerja keuangan melalui perilaku keuangan tidak terkonfirmasi secara statistik. Hasil ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Rapat Piter Sony Hutauruk, Rika Suriyanto Zalukhu, Daniel Collyn, Suci Eti Jayanti, dan Sri Winda Hardiyanti Damanik (2024), yang menemukan bahwa perilaku keuangan tidak memediasi hubungan antara inklusi keuangan dan kinerja keuangan UMKM di Kota Medan.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kelurahan Anaiwoi dengan Mediasi Prilaku Keuangan**

Kesimpulan terhadap hipotesis ketujuh didasarkan pada hasil uji Sobel, yang

menunjukkan bahwa hipotesis H7 ditolak. Artinya, literasi keuangan tidak memberikan dampak terhadap kinerja keuangan UMKM melalui jalur mediasi perilaku keuangan. Walaupun pelaku UMKM di Kelurahan Anaiwoi memiliki tingkat literasi dan perilaku keuangan yang cukup baik, perilaku keuangan tidak berfungsi sebagai penghubung antara literasi keuangan dan performa keuangan UMKM. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Yulianto, M. A. & Rita (2023), yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak berperan sebagai mediator dalam kaitan literasi keuangan dengan kinerja keuangan UMKM.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Akses terhadap layanan keuangan turut berperan signifikan dalam meningkatkan performa keuangan UMKM, artinya semakin mudah UMKM mengakses layanan keuangan, kinerja mereka juga semakin baik. Literasi keuangan juga berpengaruh positif, jadi semakin paham pelaku UMKM tentang keuangan, kinerja mereka makin meningkat. Selain itu, inklusi keuangan membuat perilaku keuangan pelaku UMKM menjadi lebih baik karena mereka lebih mudah mengakses layanan keuangan. Pemahaman literasi keuangan turut mendorong pelaku UMKM untuk memiliki perilaku finansial yang lebih bijak karena mereka semakin memahami berbagai produk serta konsep keuangan. Perilaku finansial ini pada akhirnya ikut berkontribusi dalam peningkatan kinerja keuangan UMKM. Meskipun demikian, perilaku finansial tidak berperan sebagai penghubung antara literasi maupun inklusi keuangan dengan kinerja UMKM.

### DAFTAR RUJUKAN

Artikel, J., & Online, T. (2024). Proportional stratified random sampling. *Journal Name*, 7(?), 206–216.

Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa

Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 113.

- Dewi, W. K., Yurniwati, & Rahman, A. (2018). The effect of financial literacy and financial access to the performance of SMEs in the trade sector of Padang City. *International Journal of Progressive Sciences and High Technologies*, 10(2), 371–381.
- Febriaty, H., Rahayu, S. E., Nasution, E. Y., et al. (2020). Pengaruh inklusi keuangan pada era digital economy. *[Journal Name]*, (September 2018), 223–234.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Revisit strategi nasional literasi keuangan Indonesia*. OJK.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2016. (2016). *Peningkatan literasi dan inklusi keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat*.
- Hutauruk, P. S., Zalukhu, R. S., Collyn, D., Jayanti, S. E., & Damanik, S. W. H. (2024). Peran perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediator dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kota Medan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 302–315.
- Saputri, M. A. (2019). Pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. [Skripsi, Universitas X].
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang mikro usaha kecil dan menengah.
- Widiyati, S., Wijayanto, E., & Prihatiningsih. (2018). Financial literacy model at micro small medium enterprise (MSMEs). *Mimbar*, 34(2), 255–264.
- Yanti, W. I. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Mayo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 1–10.